

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia dilahirkan dalam keadaan lemah fisik maupun psikis. Walaupun dalam keadaan yang demikian akan tetapi manusia telah memiliki kemampuan bawaan yang berkemampuan bersifat '*laten*' atau yang terpendam oleh karena itu potensi bawaan ini memerlukan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang matang terlebih bagi anak usia dini.<sup>1</sup> Anak pastinya memerlukan bantuan dari orang dewasa dengan kata lain ia belum dapat berdiri sendiri tanpa orang disekitarnya karena manusia bukanlah makhluk instingtif yang segala sesuatunya menurut insting atau hal yang bersifat.<sup>2</sup> Uniknya, lamanya waktu harus bergantung pada orang lain inilah yang membuat ia mempunyai kesempatan paling banyak untuk mempersiapkan dirinya dalam perkembangannya sehingga pada akhirnya taraf perkembangan manusia taraf yang tertinggi. Manusia pertama kali bergantung adalah kepada orang tua tentunya peran orang tuasangat penting dalam perkembangan anak-anak.<sup>3</sup>

Masa anak-anak dimulai dari setelah melewati masa bayi yang penuh mengalami ketergantungan, yakni kisaran usia 2 tahun sampai masa anak-anak akhir. Masa anak-anak awal yakni usia 2 tahun sampai 6 tahun. Masa perkembangan yang penting dalam anak-anak ialah perkembangan otak.<sup>4</sup> Oleh sebab itu anak harus diasah kemampuan berfikirnya.

1 Jalaluddin, "*Psikologi Agama*" (Jakarta, Rajawali Pers, 2012), p. 63

2 Jalaluddin, "*Psikologi Agama*", H. 64

3 Sarlito W. Sarwono, "*Pengantar Psikologi Umum*" (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2010) p. 62,63

4 Desmita, "*Psikologi Perkembangan*", (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013), p. 127,128

Anak-anak adalah stadium perkembangan dari masa bayi hingga menjelang masa remaja atau menjelang masa dewasa muda.<sup>5</sup> Anak-anak pula adalah masa keemasan karena anak adalah merupakan makhluk yang membutuhkan peran yang memberikan pengasuhan, kasih sayang dan tempat bagi perkembangannya. Anak merupakan pribadi yang masih polos, lugu, bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal darilingkungan. Selain itu, anak merupakan bagian dari keluarga, dan keluarga memberi kesempatan bagianak untuk belajar untuk perkembangan yang cukup baik dalam kehidupannya dimasa depan.

Belajar, perubahan yang relative menetap dalam potensi tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari latihan dengan penguatan, berarti proses mengubah atau memperbaiki tingkah laku melalui serentetan reaksi atas situasi.<sup>6</sup> Belajar menurut beberapa orang beranggapan, adalah proses yang terjadi dalam otak manusia. Oleh sebab itulah orang tidak bias belajar apabila fungsi otak manusia itu mengalami gangguan. Secara umum belajar dapat diartikan sebagai perubahan prilaku yang relative tetap sebagai hasil adanya pengalaman. Pengertian belajar rmemang selalu berkaitan dengan perubahan, baik yang meliputi keseluruhan tingkah laku individu maupun hanya beberapa aspek yang terjadi pada individu.<sup>7</sup>

Keluarga dalam hal pengasuhan dan pembelajaran adalah hal terpenting dan yang utama dan strategis untuk anak, terutama peran ibu. Orang tua bertindak proaktif dengan anak.<sup>8</sup> Akan tetapi dengan majunya era zaman merubah tatanan cara dan fungsi orang tua yang dimanapara orang tua lebih memilih menitipkan anak-anaknya ditempat penitipan anak, dengan beberapa alasan mengapa orang tua

<sup>5</sup>Sudarsono, "*Kamus Konseling*", (Jakarta, PT Rineka Cipta, 1997), H. 9

<sup>6</sup>Sudarsono, "*Kamus Konseling*", p. 20

<sup>7</sup>Alex Sobur, "*Psikologi Umum*", (Bandung, CV PustakaSetia, 2003), p. 217,219

<sup>8</sup>Yuliani Nurani Sujiono, "*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*", (Jakarta, PT Indeks Permata Puri Media, 2013), p. 171

anak menitipkan anaknya di Tempat Penitipan Anak (TPA), salah satunya alasan kedua orang tua sibuk bekerja, terutama ibu yang memilih untuk menjadi wanita karir. Akan tetapi pula sebetulnya ini bukanlah hal yang negatif belum tentu pula berdampak buruk untuk anak. Memang alaminya segala sesuatu pasti ada plus dan minus nya negative atau positifnya, itu semua kembali lagi bagai mana tersalur dengan baik atau kurang baiknya pola asuh anak yang disampaikan. Seperti yang dilakukan Tempat Penitipan Anak (TPA) Bina Bangsa Islamic School disana ada PAUD terpadu yakni didalamnya menerima TPA anak asuh atau yang ditiptkan oleh para orang tua. Berdasarkan data dan argumentasi diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dampak pola asuh anak di Tempat Penitipan Anak (TPA) Bina Bangsa Islamic School.<sup>9</sup>

Untuk itu penulis merumuskannya dalam sebuah penelitian berjudul ***“Pola Pengasuhan Dan Pembentukan Karakter Anak”***

(Studi Kasus di Tempat Penitipan Anak (TPA) Bina Bangsa Islamic School Kota Serang)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti menetapkan beberapa point berikut sebagai pertanyaan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini.

1. Bagaimana pola asuh anak yang diterapkan di Tempat Penitipan Anak (TPA) Bina Bangsa Islamic School ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi orang tuamenitipkan anaknya di Tempat Penitipan Anak (TPA) Bina Bangsa Islamic School ?

3. Bagaimana dampak dari pola asuh anak terhadap pembentukan karakter anak di Tempat Penitipan Anak (TPA) Bina Bangsa Islamic School ?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui pola asuh anak yang telah diterapkan di Tempat Penitipan Anak (TPA) Bina Bangsa Islamic School
2. Untuk mengetahui faktor-faktor orang tua yang menitipkan anaknya di Tempat Penitipan Anak (TPA) Bina Bangsa Islamic School
3. Untuk mengetahui dampak dari pola asuh anak khususnya terhadap perubahan perilaku sosial anak di Tempat Penitipan Anak (TPA) Bina Bangsa Islamic School

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan nilai guna dalam penelitian tentang ***“Pola Pengasuhan Dan Pembentukan Karakter Anak”***

Secara akademis, penelitian ini memberikan sumbangsih nyata bagi pengayaan sumber literature bagimahasiswa/i IAIN SMH Banten. Dan dapat memberikan paparan mengenai pendidikan dan pola asuh anak, kemudian memberikan paparan teori dampak dari pola asuh anak yang dititipkan di Tempat Penitipan Anak (TPA) Bina Bangsa Islamic School yang berguna untuk kajian akademis maupun penelitian-penelitian berikutnya.

Sedangkan secara praktis, untuk menambah wawasan untuk penulis sendiri, memberikan sumbangan pemikiran khususnya untuk pengajar atau pengasuh anak-anak yang berada di TPA, bermanfaat bagi para orang tua akan pola asuh yang baik bagi anak. Serta para

pembaca terlebih bagi mahasiswa BKI (Bimbingan dan Konseling Islam) supaya bias memetik pelajaran dalam membimbing khususnya memberikan bimbingan seligus pengsuhan bagi anak-anak.

#### E. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian ilmiah ini, maka peneliti berusaha mencari beberapa pustaka yang mengkaji hal serupa dengan apa yang sedang diteliti oleh peneliti saat ini. Beberapa penelitian atau berita yang menjadikajian pustaka, yaitu:

Literatur yang membahas mengenai Pola Asuh Anak yaitu Fatmawati dari Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2014 dalam skripsinya yang berjudul *“Pola Pengasuhan dan Perlindungan Anak di Taman Anak Sejahtera (TAS)”*. Dalam abstrak Fatmawati menjelaskan anak adalah yang mesti segala kebutuhannya baik fisik ataupun mental harus mendapatkan pengasuhan yang baik. Oleh karena itu anak harusnya dijaga dan dirawat dengan baik. Maka dari itu penulisan skripsi ini merumuskan dua persoalan yaitu proses pembelajaran pola asuh dan perlindungan terhadap anak. Maka hasil akhir dari penelitian ini adalah semua anak harus mendapatkan hak-hak nya.<sup>10</sup> Didalam skripsi Fatmawati hanya terdapat pembelajaran pola asuh yang diberikan pengajar atau pengasuh untuk anak, tanpa adanya pembahasan dampak yang anak alami secara emosional maupun perilaku.

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Akmal Janan Abror dari Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta pada tahun 2009. Yang berjudul *“Pola Asuh Orang Tua Karir dalam Mendidik Anak. Studi kasus di keluarga Sunardi Komplek TNI AU Blok K No 12 Lanud*

<sup>10</sup> Fatmawati, “Pola Pengasuhan dan Perlindungan Anak di Taman Anak Sejahtera (TAS)”, *Skripsi* (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2011), p. i

Adjisutjipto Yogyakarta. Dalam skripsinya menjelaskan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yang berkarir adalah peraturan, penghargaan, perhatian bahkan hukuman pemberian otoritas kebebasan untuk berpendapat agar anak mampu kritis. Hasil yang dicapai anak adalah kemandirian keberhasilan akademik, bersosial dengan baik.<sup>11</sup> Didalam skripsi ini hanya ada responden satu keluarga saja yang menurut saya pribadi kurang valid untuk dijadikan data. Harusnya lebih dari satu keluarga atau lebih dari 3 anak.

Berikutnya Jurnal yang ditulis oleh Fenia Teviana dan Maria Anita Yusiana *Jurnal STIKES Volume 5, No.1, Juli 2012*, dengan judul “*Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kreativitas Anak*”. Yang berisikan Pola asuh orang tua yang tepat akan mengoptimalkan kreativitas anak, jadi pola asuh yang telah dilakukan oleh orang tua akan sangat besar berdampak pada anak-anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan antara pola asuh orang tua dan tingkat kreatifitas anak di TK Dharma Wanita Kelurahan Bangsal Kediri. Didalam jurnal ini membahas anak yang di asuh orang tua hanya sejauh mana orang tua dan anak bisa berkembang dengan kreatif tanpa memperhatikan perubahan pola perilaku anak didalam dunia sosial.

Perbedaan penelitian dengan yang telah dipaparkan diatas yang penulis lakukan adalah dengan penelitian sebelumnya masalah pokok yang ditulis oleh penulis tentunya berbeda dan cara penyajiannya pun sedikit banyaknya akan berbeda. Masalah pokok penelitian yang penulis lakukan adalah mencari dampak dari pola asuh anak terhadap perubahan sosial yang dititipkan oleh orang tua di TPA dengan cara pengasuhan bermain sambil belajar dengan pendekatan Behavior atau tingkah laku.<sup>12</sup> Jadi dalam penulisan ini penulis ingin memberitahu

<sup>11</sup>Akmal Janan Abror, “Pola Asuh Orang Tua Karir dalam Mendidik Anak”, *Skripsi* (Yogyakarta, UIN Sunan Kaliga, 2009), p. vii

<sup>12</sup>Fenia Teviana, Maria Anita Yusiana, “Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat

kepada orang tua khususnya ibu perubahan perilaku sosial apa sajakah yang mempengaruhi anak selama anak dititipkan di TPA.

## **F. Kajian Teoritik**

### **1. Pengertian Anak-anak**

Anak-anak adalah yang belum dewasa atau yang belum mengalami pubertas. Anak pula merupakan keturunan dari orang tua atau orang dewasa. Menurut Psikologi, anak-anak adalah masa kematangan dari masa bayi yang dimana masa anak-anak dapat disebut pula usia Prasekolah bisa dikatakan anak-anak ketika mereka berumur 2 dan 5 tahun. Ini adalah masa perubahan dalam semua bidang perkembangan pada anak. Pada usia 6 tahun, anak-anak bisa memulai percakapan hampir matang.<sup>13</sup> Masa anak-anak terbagi beberapa bagian yaitu masa anak-anak awal yang dimana masa ini masa perkembangan fisik, kemampuan otak besar dan kecil. Perkembangan kognisi perkembangan bahasa, perkembangan sosioemosional perkembangan perilaku sosial. Pada masa inilah penulis akan membahas yaitu pada masa anak-anak prasekolah atau masa anak-anak awal. Pengertian anak masih kecil dibawah umur atau usia dini, (belum dewasa).<sup>14</sup> Tercantum pada Pasal 1 Konvensi Hak Anak (KHA) yang menyebutkan bahwa:

Untuk tujuan Konvensi ini, seorang anak berarti setiap manusia di bawah usia 18 tahun, kecuali apabila menurut hukum yang berlaku bagi anak tersebut ditentukan bahwa usia dewasa dicapai lebih awal.

Kreativitas Anak”, *Jurnal* (STIKES Volume 5, No.1, Juli 2012), p. 48

<sup>13</sup> Robert E. Salvin “*Psikologi Pendidikan teori dan Praktik*”, (Jakarta : PT Indeks Puri Media, 2011), p. 86

<sup>14</sup> <http://www.kamusbesar.com/1451/anakanak> diunduh pada tanggal 2 maret pukul 00.29 WIB

Perkembangan dari masa bayi menuju masa remaja awal.<sup>15</sup> Memang masa anak-anak adalah setelah melewatinya masa bayi, kisaran usia 2-13 tahun, anak-anak tergolong menjadi dua bagian pertama anak-anak masa awal yaitu usia 2-6 tahun dan masa anak-anak akhir yakni usia 6 sampai anak matang secara seksual kisaran 12-13 tahun. Dalam bab ini hanya dibahas anak-anak awal atau pula anak pra sekolah.<sup>16</sup>

## 2. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap.<sup>17</sup>

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Orang tua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anak, dan harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Zakyah Daradjat, bahwa kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.<sup>18</sup>

## 3. Macam-macam Pengasuhan atau Pola Asuh Anak

Jenis pola asuh terbagi dalam empat jenis yaitu:

- a. Pola asuh otoriter

<sup>15</sup> Sudarsono, "*Kamus Konseling*", p. 9

<sup>16</sup> Desmita "*Perkembangan Psikologi*" (Bandung, Rosdakarya, 2013), p. 127

<sup>17</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), p. 54

<sup>18</sup> Zakyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1996), p. 56



Dalam pola asuh ini semua kehendak harus ditaati oleh anak-anak, supaya anak-anak bisa nurut dan taat. Memberikan hukuman keras apabila melanggar.

b. Pola asuh primisif

Yaitu dimana cenderung memanjakan anak, semua keamauan anak dituruti.<sup>19</sup> Anak menginginkan ini dan itu semuanya dituruti asalkan anak senang dan bisa bermain.

c. Pola asuh demokratis

Gabungan antara otoriter dan primistif bertujuan dengan menyeimbangkan pemikiran, sikap dan tindakan. Yang dimana demokratis ini anak memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.<sup>20</sup> Anak diperbolehkan mengemukakan pendapatnya anak mau apapun diperbolehkan asalkan ada kontrol dari pengasuhnya sendiri.

d. Pola asuh situasional

Pola asuh ini tidak berpatokan yang jelas memberi arahan dan bimbingan pada anak.<sup>21</sup> Tergantung dengan kondisi dan situasi.

Seperti anak yang manja dan pemalu harus di perlakukan individu perlahan tapi mendidik bagai mana caranya dengan begitu anak tidak akan pemalu dan mampu mandiri. Dengan kata lain situasional ini bagaimana dengan tingkah laku anak yang dialami dan dibimbing agar dapat mberubah secara pola tingkah laku dan karakteristik yang baik bagi anak.

#### 4. Peran Orang Tua

<sup>19</sup>Yuliani Nurani Sujiono, “*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Jakarta, PT Indeks Permata Puri Media, 2013), p.13

<sup>20</sup>Yuliani Nurani Sujiono, “*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*”, H.14

<sup>21</sup> Agus Dariyo “*Psikologi Perkembangan (tiga tahun pertama)*” (Bandung, PT Reflika Aditama, 2007), p. 206-208

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya.<sup>22</sup> Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Berbicara tentang orang tua dan peran dalam mendidik anak orang tua memiliki kewajiban seperti

1. Mengurus dan merawat anak dengan baik karena anak adalah anugerah yang Tuhan berikan kepada orang tua.
2. Memberikan pendidikan kepada anak karena keluarga atau orang tua lingkungan paling terdekat dengan anak
3. Orang tua harus bisa atau mampu memahami karakter anak.<sup>23</sup>

##### 5. **Pengertian Tempat Penitipan Anak (TPA)**

Tempat Penitipan Anak atau disingkat menjadi TPA adalah suatu bentuk cabang dari PAUD terpadu sebagai pendidikan non formal. Penitipan anak ini dirancang secara khusus baik dalam hal penanganannya, staf-stafnya atau pengasuhnya, maupun pengadaan alat-alatnya, menurut Newman dalam buku Soemiarti Patmonodewo yang berjudul Pendidikan Anak Prasekolah menyebutkan bahwa keuntungan dari TPA adalah memberikan rangsangan terhadap panca indera anak.<sup>24</sup> Dalam petunjuk teknis penyelenggara Taman Penitipan anak, pada tahun 2011 disebutkan dalam Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional ditegaskan bahwa “dalam

22 Soemiarti padmonodewo “*Pendidikan Anak Prasekolah*” (Jakarta, PT. Adi Maha satya, 2003), p. 123

23 Chairinniza Graha “*Keberhasilan anak ditangan orang tua*”, (Jakarta, PT Elex Media Komputindo kelompok gramedia, 2007), p. 57

24 Soemiarti padmonodewo “*Pendidikan Anak Prasekolah*”, H. 77

pendidikan usia dini (PAUD) untuk pendidikan anak sampai usia enam tahun yang dilakukan pada pemberian rangsangan pendidikan perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani”.

Selain program pengasuhan memberikan pula layanan pendidikan selama seharian penuh. Tempat Penitipan Anak pula dikenal sebagai *Day Care* adalah sarana pengasuhan anak dalam kelompok.<sup>25</sup> Pada perkembangannya disebutlah TPA atau Tempat Penitipan Anak.<sup>26</sup>

## 6. Pengertian Karakter Anak

Karakteristik merupakan perubahan dari hasil belajar anak-anak, setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh perubahan-perubahan yang spesifik. Karakter bisa dikatakan juga budi pekerti yang tumbuh dalam diri manusia menerapkan nilai kebaikan, membuat seseorang lebih terlihat karena keperibadiannya berkarakter, sifat nyata dari individu yang menonjol yang ada dalam pola tingkah lakunya.<sup>27</sup>

Karakter yang dimiliki seseorang pada dasarnya terbentuk melalui proses pembelajaran, karakter manusia bukanlah suatu hal yang dibawa sejak lahir lebih dari itu karakter muncul karena pembentukan dari lingkungan ataupun orang sekitar. Karakter dibentuk melalui proses belajar baik di rumah, di sekolah ataupun lingkungan sekitar. Pihak yang berperan penting adalah orang tua, guru ataupun teman sebaya.

Oleh sebab itu Tempat Penitipan anak ini sangatlah cocok untuk pembentukan karakter anak karena mampu mempengaruhi dari pola tingkah laku menjadikan karakter anak yang lebih baik dan lebih menonjol.

## 7. Pengertian Pengasuh Anak

25 Soemiarti padmonodewo “*Pendidikan Anak Prasekolah*”, p. 77

26 Hasil wawancara dengan bunda Susilawati selaku Sub. TPA

27 Utami Munandar “*Psikologi Belajar*”, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2007) p. 117

Pengasuh adalah Orang yg mengasuh atau anak.<sup>28</sup> Bisa orang tua maupun orang lain yang orang tua titipkan untuk mengasuh anaknya. Yang dimana pengasuhan disini upaya pemenuhan kebutuhan anak dalam bermain, pangan (gizi), perawatan, kesehatan.

Jadi pengasuhan adalah anak balita untuk dipelihara dirawat dibimbing dan dididik agar tumbuh kembang secara optimal, baik fisik, mental, spiritual maupun sosial.<sup>29</sup> Agar yang diasuh atau anak dapat berkembang dan tumbuh optimal sesuai yang diharapkan.

#### 8. Pengertian Perilaku

Perilaku atau tingkah laku adalah yang biasa disebut pula dengan sebutan *Behavior* yang dimana menekankan bahwa manusia itu sebagai yang dikendalikan oleh kondisi lingkungan. Setiap orang memang memiliki kecenderungan-kecenderungan positif dan negative yang sama dalam berperilaku. tingkah laku pada dasarnya hasil dari kekuatan lingkungan dan genetic pula, keturunan tidak dapat dipungkiri bisa melekat dalam terhadap keturunan atau anak.<sup>30</sup>

Teori yang paling menonjol dari aliran behavior adalah belajar. Sebab, seluruh perilaku manusia adalah belajar. Terkecuali instingnya itu tidak ada dalam teori behavior karena behavior atau aliran tingkah laku ini hanya menganalisis perilaku manusia yang dipengaruhi oleh lingkungan.<sup>31</sup>

Dari penjelasan perilaku diatas ada pula proses sosial yang dimana membentuk karakteristik manusia. Dalam proses sosial meliputi, komponen afektif, komponen kognitif dan komponen konatif. Afektif itu merupakan komponen emosional manusia. Kognitif

28 <http://www.kamusbesar.com/1451/anakanak> diunduh pada tanggal 2 maret pukul 00.29 WIB

29 Departemen Sosial Republik Indonesia, “*Modul Pengasuhan dan Perlindungan Anak Balita*”, (Jakarta, Direktorat pelayanan sosial anak, Departemen RI 2009), p. 62

30 Gerald Corey, “*Teori dan praktek Konseling dan Psikoterapi*”, (Bandung, PT Revika Aditama, 2013), p. 195

31 Mahmud, “*Psikologi Pendidikan*”, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2010) H. 28

merupakan komponen intelektual atau fikiran manusia. Konatif kebiasaan bertindak atau kemauan untuk bertindak. Inilah yang membentuk perilaku sosial.<sup>32</sup>

Proses sosialisasilah yang membuat seseorang menjadi tahu bagaimana seseorang harusnya bertingkah laku ditengah masyarakat dan lingkungan sekitar. Melalui sosialisasi seseorang akan secara berangsur-angsur akan mengenali peraturan-peraturan yang ada didalam masyarakat dan tuntutan hidup dilingkungan berbudaya. Sosialisasi adalah proses yang dialami seseorang untuk mengetahui peraturan-peraturan dan ilmu norma-norma budaya dalam masyarakat. Ini berfungsi baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, agar dapat menjadi anggota masyarakat yang baik. Untuk anak pula harus diajarkan sedini mungkin bersosialisasi agar menjadi anggota masyarakat yang baik.

#### **G. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini bersifat kualitatif atau bersifat lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan dekskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari lapangan dan diuraikan secara dekskriptif dan komprehensif, guna menangkap informasi baru yang terjadi dilapangan.<sup>33</sup>

Analisis data penelitian dilakukan secara induktif. Analisis data model ini lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Wawancara

<sup>32</sup> Mahmud, “*Psikologi Pendidikan*”, p. 51

<sup>33</sup> Lexy J. Moleong “*Metode penelitian Kualitatif, EdisiRevisi*” (Bandung; PT RemajaRosdakarya, 2003),p. 157

Wawancara yang digunakan untuk jenis wawan cara mendalam (Indeptl nterview).<sup>34</sup> Jenis wawan cara ini memungkinkan peneliti mendapatkan informasi secara luas tentang masalah penelitian agar informasi mengenai tema penelitian dapat dikaji secara mendalam, pengamatan bisa dengan memperhatikan kanapa dan apayang terjadipadaklien. Klien yang di wawancara yakni: 1. Dengan pengasuh atau guru,<sup>35</sup> mengenai keseharian anak-anak di TPA 2. Dengan orang tua anak atau wali anak,<sup>36</sup> mengenai faktor anak dititipkan di TPA dan perubahan apa saja yang dialami anak semenjak berada di TPA. 3. Dengan kepala sekolah<sup>37</sup> untuk informasi lebih lanjut. Untuk memperoleh informasi sebagai data yang valid dalam penelitian ini.

## 2. Sumber tertulis atau Kajian Pustaka

Sumber tertulis atau kajian pustaka sumber berupa buku digunakan untuk mengumpulkan teori-teori yang akan digunakan sebagai landasan dalam mengkaji masalah inti dalam penelitian ini, juga untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya tentang pengetahuan penyembuhan jiwa secara relavan. Selain buku segala hal sumber tertulis yang bias terpercayasepertijurnalbisadijadikansuatuhal yang valid.<sup>38</sup>

## 3. Dokumentasi/Foto

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data dekskriptif yang

34 Lexy J. Moleong “*Metode penelitian Kualitatif, EdisiRevisi*”p. 57

35 Wawancara dengan Linda Lantika dkk, selaku dewan guru, 1 Februari 2016

36 Wawancara dengan Orang tua Wali Murid pada tanggal 25 Februari 2016

37 Wawancara dengan kepala sekolah, 4 maret 2016

38 Lexy J. Moleong “*Metode penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*”,p. 157

cukup berharga karena sering digunakan untuk menelaah secara subjektif, dan hasilnya dianalisis secara induktif. Foto-foto atau dokumentasi yang menggambarkan kegiatan anak yang ada di TPA.<sup>39</sup>

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data kualitatif secara dekskriptif, menjabarkan hasil dilapangan, baik itu melalui observasi, wawancara, tmaupun test-test tertentu.

Teknik analisis data adalah suatu penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

##### 1. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan penyajian data bentuk analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

##### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu data dari teknik analisis kualitatif. Penyajian data adalah ketika sekumpulan kegiatan berupa informasi yang disusun.

##### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang digunakan untuk mengambil tindakan. Agar peneliti mendapatkan makna hubungan variable-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Dalam analisis kualitatif penulis tidak perlu menggunakan angka-angka seperti analisis pada kuantitatif.

<sup>39</sup>Lexy J. Moleong “*Metode penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*”, p. 158

## H. Sistematika Penulisan

**Bab Pertama** Pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode yang digunakan dalam penulisan skripsi, teori yang berupa penjelasan konseptual, studi sebelumnya, signifikasi penelitian dan struktur skripsi.

**Bab kedua**, Penjelasan bab ini menjelaskan tentang gambaran objek yang akan diteliti, dalam skripsi ini akan menjelaskan tentang profil Tempat Penitipan Anak (TPA) Bina Bangsa Islamic School meliputi sejarah singkat, visi dan misi, data anak asuh, data pengasuh/karyawan, mekanisme penerimaan anak asuh di Tempat Penitipan Anak (TPA) Bina Bangsa Islamic School.

**Bab ketiga**, membahas mengenai pola asuh anak di TPA Bina Bangsa, mengenai penerapan pola asuh terhadap anak, media yang digunakan Pola Asuh Anak, Proses Pelaksanaan Pola Asuh Anak dan Kegiatan anak di Tempat Penitipan Anak (TPA) Bina Bangsa Islamic School

**Bab keempat**, penelitian ini membahas tentang Faktor dan Dampak Anak Berada Di TPA (Tempat Penitipan Anak) SDIT Bina Bangsa yang diantaranya sebagai berikut faktor-faktor apa saja yang memicu orang tua dari sang anak menitipkan di TPA SDIT Bina Bangsa selanjutnya setelah anak di titipkan di TPA tersebut apa yang anak peroleh atau alami dengan kata lain dampak dari Pola Asuh Anak yang diterapkan di TPA SDIT Bina Bangsa.

**Bab kelima**, merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

**Daftar pustaka dan Lampiran.**